

Marves

Kemaritiman dan Investasi



Indonesia Bersatu Melawan Corona

Menko Luhut: Pemerintah Akan Terus Melindungi dan Menjamin Keselamatan Seluruh Anak Bangsa

Menko Luhut:
Kepala Negara Menegaskan,
Masyarakat Sudah Susah
Jangan Lagi Ditambah
Susah

Tindak Lanjut Himbauan
Physical Distancing dan
Cegah Penularan Lebih Luas
Kemenko Marves
Berlakukan WFH

Dengan Kategori Memuaskan
Kemenko Marves Raih
Penghargaan Penilaian
Kearsipan

2019-nCoV

INDONESIA



GEJALA



PANAS



BATUK



PUSING

PENULARAN



KONTAK
DENGAN
HEWAN



BERSENTUHAN



TRANSMISI
UDARA

PENCEGAHAN



CUCI
TANGAN



MASKER



PERGI
KE DOKTER

Daftar Isi

Liputan Utama

10

Indonesia Bersatu Melawan Corona

Menko Luhut: Pemerintah Akan Terus Melindungi dan Menjamin Keselamatan Seluruh Anak Bangsa

14 **Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi**

Kemenko Marves Inisiasi Penandatanganan 2 PKS Terkait Kemaritiman

18 **Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim**

Kemenko Marves Terus Mendukung Revitalisasi Pembangkit Listrik EBT

20 **Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi**

Mudik Saat Pandemi Corona, Pemerintah Batasi Kapasitas Penumpang dan Akan Memberikan Insentif Masyarakat Yang Tidak Mudik

22 **Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan**

Kerja Sama Pemanfaatan dan Pengelolaan *Mangrove*, Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kemenko Marves Bertemu Delegasi UEA

24 **Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

Mengawal Ketersediaan Fasilitas *Spot* Wisata di Danau Toba

26 **Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan**

Dukung Pemerintah Atasi Wabah Covid-19 Kemenko Marves Salurkan Donasi Masker Dari PT IWIP Kepada BNPB

Kolom

29 Menko Luhut Lantik Pejabat Level Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas Lingkup Kemenko Marves

Dengan Kategori Memuaskan
32 Kemenko Marves Raih Penghargaan Penilaian Kearsipan

Bincang Sore

Menko Luhut:
34 Kepala Negara Menegaskan, Masyarakat Sudah Susah Jangan Lagi Ditambah Susah

Feature

Tindak Lanjut Himbauan *Physical Distancing* dan Cegah Penularan Lebih Luas
38 Kemenko Marves Berlakukan WFH

Resensi

Film NKCTHI
40 Ketika Rahasia Menjadi Konflik Keluarga

42 Cerpen Hati Yang Perawan

Galeri Foto

Kumpulan dokumentasi kegiatan Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi
46

Kata Pengantar



Agung Kuswandono

Sekretaris Kementerian Koordinator
Bidang Kemaritiman dan Investasi
Republik Indonesia

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Tim Marves!

Seperti kita ketahui bersama, saat ini hampir seluruh negara di dunia sedang berada dalam situasi “perang akbar” melawan pandemi virus corona (Covid-19), tak terkecuali Indonesia.

Berbagai langkah penanganan dan juga pencegahan agar virus ini dapat dihentikan penyebarannya, telah dan terus dilaksanakan oleh pemerintah. Di antaranya dengan terus mengerahkan segenap potensi negara dan membentuk Gugus Tugas lintas kementerian/lembaga di bawah koordinasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Presiden Jokowi pun selalu menghimbau dan terus mengingatkan, agar setiap orang tetap tinggal di rumah, bekerja, dan juga beribadah dari rumah (*phsycal distancing*). Langkah *lockdown* (penutupan suatu wilayah), bukanlah sebuah opsi yang diambil oleh pemerintah dalam menetapkan sebuah kebijakan. Sebab, dengan kebijakan *lockdown*, secara langsung akan melumpuhkan perekonomian, yang akan dibarengi dengan penutupan sumber ekonomi dan juga industri secara massal.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut B. Pandjaitan juga menilai, perlu pertimbangan sangat cermat dalam memutuskan sebuah kebijakan untuk melindungi keselamatan rakyat, sekaligus pula menjaga roda perekonomian tetap berputar, utamanya di masyarakat yang paling terkena dampak.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian ditetapkan sebagai kebijakan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai wabah Covid-19. Pembatasan itu meliputi, meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. Dan ini berbeda dengan *lockdown*, dimana masyarakat tidak diperkenankan sama sekali untuk beraktivitas di luar rumah. Kemenko Marves juga sudah memberlakukan pelaksanaan bekerja dari rumah (WFH/*Work From Home*) bagi seluruh pegawai dan para pejabatnya, serta wajib mematuhi himbauan pemerintah agar terus berada di rumah, tidak mudik, dan juga tidak piknik.





Kemenko Marves pun selalu terlibat dan berperan aktif dalam perang melawan corona. Menko Luhut dan para jajarannya, terus-menerus berkomunikasi dengan berbagai k/l, dan juga dengan Gugus Tugas, untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 secara massif. Selanjutnya, Kemenko Marves juga terus memobilisasi dukungan dari berbagai pihak untuk menyediakan alat-alat kesehatan bagi para tenaga medis, relawan dan juga masyarakat guna membantu memitigasi bencana pandemi Covid-19 ini.

Sesuai arahan Menko Luhut, agar masyarakat wajib mendapatkan informasi yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan dan bukan sekedar hoax. Informasi tersebut kiranya dapat menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan oleh pemerintah demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian, turut menyampaikan bahwa pemerintah selalu bersama-sama mereka, dan masyarakat juga tahu kemana mereka akan menuju, apabila memerlukan bantuan dan dukungan pemerintah.

Hal tersebut kemudian menjadi salah satu latar belakang lahirnya Biro Komunikasi Kemenko Marves, yang ditetapkan melalui Permenko No.02 Tahun 2020 demi menjadikan dirinya sebagai garda terdepan dalam menyampaikan informasi terkait tugas pokok dan fungsi yang diemban Kemenko Marves untuk mengawal poros maritim dunia, maupun tugas barunya sebagai kementerian yang mengkoordinasi investasi di Indonesia, dan yang tidak kalah penting adalah perannya untuk terlibat aktif dalam penanganan dan pencegahan pandemi Covid-19 di negeri ini.

Oleh karenanya, Kemenko Marves, kembali menerbitkan Majalah Marves sebagai salah satu media resmi Kemenko Marves dan wadah informasi kepada publik, yang hadir setiap triwulan dan selalu mengusung kaidah-kaidah jurnalistik dalam setiap edisinya. Kami harap dengan hadirnya Majalah Marves ini, kita akan mendapatkan informasi yang faktual, terkini, dan memberikan semangat untuk kita semua.

Selamat membaca buat seluruh Tim Marves dimanapun berada!

Kata Pengantar



Andreas Dipi Patria

Pemimpin Redaksi Majalah Marves
Plt. Kepala Biro Komunikasi
Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh dan Salam Sejahtera

Salam Tim Marves!


Seiring berubahnya nomenklatur Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, menjadi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), pada Edisi ke-VII ini nama Majalah Kemaritiman pun berubah menjadi Majalah Marves. Tentunya dengan perubahan ini tetap mengedepankan ulasan berbagai topik yang menarik dan layak dibaca. Dan kami berharap semoga majalah ini dapat semakin dekat dengan para pembaca.

Majalah Marves edisi kali ini, hadir di tengah pandemi virus corona (Covid-19) yang tengah melanda. Namun demikian, hal tersebut tidak lantas membuat kami kehilangan fokus, justru kami semakin kuat mengemban amanat, untuk tetap menyajikan berbagai berita dan informasi teraktual kepada publik.

Pandemi Covid-19, sampai dengan saat ini telah melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia, dan sampai dengan sekarang pun belum ada tanda-tanda telah ditemukannya obat atau vaksin dari virus yang pertama muncul di Provinsi Wuhan, Tiongkok tersebut.

Segala daya upaya dan seluruh potensi negara, baik masyarakat sipil maupun TNI-Polri terus dikerahkan untuk membendung agar pandemi ini dapat segera diputus mata rantai penularannya di masyarakat, dan masyarakat yang teridentifikasi mengidap virus ini, juga dapat tertangani dengan baik dan pulih kembali. Presiden Joko Widodo juga telah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagai cara untuk mencegah penularan yang lebih masif, dengan tetap memprioritaskan keamanan dan keselamatan seluruh anak bangsa, dengan tidak lagi menambah beban kepada masyarakat.

Pemerintah telah berupaya melakukan antisipasi terhadap dampak pandemi Covid-19 ini di masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah yang *notabene* terdampak cukup berat akibat roda perekonomiannya terganggu. Berbagai skema Jaring Pengaman Sosial untuk jangka pendek maupun jangka panjang, lantas diterapkan oleh pemerintah, di antaranya program Bantuan Langsung Tunai (BLT), stimulus fiskal untuk membantu sektor terdampak terutama yang berkaitan dengan masyarakat banyak, dan juga Program Kartu Pra-Kerja.



Banyak pihak mempertanyakan hal berikut, yakni darimana nantinya pemerintah menyediakan dana yang jumlahnya lumayan besar tersebut. Kemudian, apa saja strategi yang dilakukan pemerintah untuk memenangkan perang melawan pandemi Covid-19 ini, serta bagaimana pemerintah akan menjamin ketersediaan logistik dan kebutuhan dasar masyarakat, sekaligus memastikan bahwa penyalurannya tidak akan terhambat? Tim Marves dapat menemukan jawabannya di kolom Liputan Utama dan Bincang Sore bersama Menko Marves Luhut B. Pandjaitan.

Majalah Marves edisi kali ini juga menyajikan berbagai artikel kinerja dari enam Deputi dibawah koordinator Menko Marves Luhut B. Pandjaitan, antara lain mengenai Inisiasi Kemenko Marves melalui Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi terkait penandatanganan 2 Perjanjian Kerja Sama (PKS) Kemaritiman. Deputi Bidang Sumber Daya Maritim, yang terus mengawal revitalisasi pembangkit listrik berbasis Energi Baru Terbarukan (EBT). Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi, yang ditunjuk sebagai kooordinator untuk kebijakan mudik di tengah pandemi Covid-19. Kerja Sama Pemanfaatan Mangrove dengan Uni Emirat Arab, yang dikoordinatori oleh Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang gencar mendorong ketersediaan fasilitas spot wisata di Danau Toba. Dan terakhir, Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan yang mewakili Kemenko Marves untuk menerima donasi masker dari PT IWIP guna mendukung pemerintah atasi wabah Covid-19 di Indonesia. Kemudian, Sekretariat Kemenko Marves dengan artikel mengenai, tindak lanjut himbauan *phsyscal distancing* demi mencegah penularan virus corona lebih luas dan artikel lainnya yaitu, Kemenko Marves pun berlakukan WFH (*Work From Home*).

Sebagai penutup, saya mewakili seluruh Tim Majalah Marves yang telah bekerja keras untuk penerbitan Majalah Marves edisi ke-VII ini, menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan yang tentunya tidak kami sengaja. Segala kritik dan sumbang saran dari seluruh Tim Marves sangat kami nantikan, dan kami pun membuka diri untuk menerima berbagai tulisan dan artikel yang tentunya sesuai dengan Majalah Marves.

Selamat Membaca Majalah Marves!





Lokasi : Goa Rangko, Labuan Bajo
Sumber Foto: Kemenko Marves

Tim Redaksi

Penanggung Jawab



Agung Kuswandono
Sekretaris
Kemenko Marves

Pemimpin Redaksi



Andreas Dipi Patria
Plt. Kepala
Biro Komunikasi

Redaktur Majalah



Anjang B. Prasetio
Kabag Hubungan Masyarakat



Khairul Hidayati
Kasubbag Publikasi dan Dokumentasi

Jurnalis



Fahdiansyah Kasmiri



Wa Ode Sukma Sari



Meidika Sri w.

Desain Grafis



Dinta Audi R.



Bella R. Herlita

Fotografer



Vebianto Faladi



Muchlisa Choiriah



Ilma Nurweli



Grace Natasya

Indonesia Bersatu Melawan Corona



Menko Luhut: Pemerintah Akan Terus Melindungi dan Menjamin Keselamatan Seluruh Anak Bangsa

Majalah Marves-Jakarta, *Corona Disease Virus* (COVID-19) telah masuk dan menjangkiti tanah air, menurut informasi terkini melalui Ahmad Jurianto Juru Bicara Penanganan Pandemi Covid-19, jumlah pasien positif virus corona di Indonesia, kini telah mencapai ribuan orang yang teridentifikasi. Virus yang pertama kali mewabah di Provinsi Wuhan, Tiongkok tersebut, saat ini telah menyebar ke sejumlah negara, tak terkecuali Indonesia. Hal ini menjadikannya sebagai bencana global dan terus dicarikan cara pengobatannya.

Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam, segala daya upaya dikerahkan untuk mencegah agar virus ini tidak menyebar, serta menangani masyarakat yang telah terjangkit, pun telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain, pemerintah dipastikan akan melindungi dan menjamin keselamatan seluruh anak bangsa. Pemerintah telah menetapkan kasus penyebaran virus corona sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Dengan demikian, penanganan kasus sepenuhnya diambil alih oleh negara, termasuk dalam hal pembiayaan

rumah sakit bagi pasien yang terjangkit. Terkait pencegahan virus corona, Kementerian Kesehatan pun menyatakan, telah menyiapkan 132 rumah sakit rujukan di 32 provinsi yang dinilai mampu menangani pasien jika ada yang terkonfirmasi virus tersebut, selain itu pemerintah Indonesia juga menyiapkan rumah sakit khusus penanganan pasien terjangkit, berlokasi di Pulau Galang, Kepulauan Riau. Fasilitas kesehatan di Pulau Galang sejatinya telah ada sejak lama, namun kurang dimanfaatkan dengan baik, untuk itulah pemerintah berencana akan merenovasi fasilitas kesehatan itu sesegera mungkin.

Lebih lanjut, seperti dikutip dari akun sosial media pribadinya, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut B. Pandjaitan sebagai salah seorang pemangku kebijakan, lantas menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap tenang dan saling menjaga satu sama lain, baik itu di lingkungan masyarakat dan juga keluarga. "Kita tidak boleh panik atau melakukan hal-hal yang memperburuk keadaan seperti menyebarkan rumor *online*, menimbun

barang-barang yang dibutuhkan oleh tenaga medis, seperti masker wajah, *hand sanitizer*. Dan kita juga tidak perlu melakukan "rush" dengan menimbun makanan atau menyalahkan kelompok tertentu terkait wabah ini," ujar Menko Luhut.

Untuk menghadapi bencana ini, Menko Luhut dengan tegas menyatakan, bahwa pada saat seperti inilah, rasa persatuan dan persaudaraan yang merupakan karakter masyarakat Indonesia harus lebih kuat dari sebelumnya.

"Saya sebagai bagian dari Pemerintah Indonesia, berjanji akan memberikan yang terbaik untuk memproteksi warganya dan berusaha sekuat tenaga untuk menjamin keselamatan setiap warga negara. Mari kita bersatu dalam menghadapi ujian ini, karena saya percaya bahwa persatuan seluruh anak-anak bangsa lah yang kemudian menjadi penguat negeri ini dalam menghadapi ancaman dan rintangan dalam bentuk apapun," ujarnya.

Ia pun berpesan kepada masyarakat, untuk bersama melawan corona menurutnya bisa dimulai dari hal yang paling sederhana. "Jaga kebersihan pribadi - sering-seringlah mencuci tangan, dan hindari menyentuh mata atau wajah bila tidak perlu. Jika Anda tidak sehat, harap hindari tempat-tempat ramai dan segera kunjungi dokter. Langkah-langkah sederhana ini tidak membutuhkan banyak usaha, tetapi jika kita semua melakukannya, saya yakin akan mampu mencegah penyebaran virus," jelas Menko Luhut.

Kemudian, Menko Luhut juga menjelaskan mengenai dampak dari mewabahnya virus corona, khususnya bagi perekonomian nasional. Menurutnya Indonesia tetap akan menerapkan langkah-langkah antisipatif dan selalu berhati-hati, akan tetapi dengan juga melihat dampaknya terhadap perekonomian nasional yang juga perlu diantisipasi. "Seluruh dunia juga akan terdampak dengan virus corona, suka atau tidak suka dan sekarang sudah mulai kelihatan. Dalam sektor pariwisata ada kerugian sekitar 500 juta USD per bulan. Itu juga akan berdampak kepada proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung, berapa lamanya kita belum tahu, tergantung berapa lama virus corona ini bisa ditumpas," ujar Menko Luhut, kepada awak media di Jakarta, pada 25 Februari 2020 silam.

Sebelumnya, Menko Luhut dalam kunjungannya ke Amerika Serikat, dan melakukan pertemuan dengan Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva pada Kamis 13 Februari 2020, dan dengan Presiden Bank Dunia David Malpass pada Jumat, 14 Februari 2020 waktu setempat. Dalam pertemuan dengan delegasi IMF, Menko Luhut yang didampingi Wamenlu Mahendra Siregar mendapat *update* terbaru tentang perkembangan ekonomi dunia dari Ms. Georgieva.

"Kejadian yang terjadi di Cina menjadi salah satu faktor yang membuat IMF mengoreksi pertumbuhan ekonomi globalnya. Ms.Georgieva juga menyampaikan pandangan-pandangannya tentang situasi global apa saja yang akan memengaruhi perekonomian," kata Menko Luhut setelah pertemuan tersebut. Namun, kembali Menko Luhut menegaskan sikap pemerintah Indonesia, "Kita tetap berhati-hati dan melakukan penanganan dengan berbagai strategi khusus, dengan melihat juga dampak terhadap ekonomi kita yang juga perlu diantisipasi," ujarnya belum lama ini.

Antisipasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kebutuhan Dasar dan Perekonomian Masyarakat.

Lebih lanjut, pemerintah pun telah mendatangkan 40 ton bantuan alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 yang berasal dari berbagai investor asal Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia. Bantuan tersebut didatangkan atas kerja sama Kemenko Marves dengan Kementerian BUMN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertahanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Luar Negeri, BNPB, Bea Cukai, Garuda Indonesia, dan Angkasa Pura II.

Seluruh bantuan tersebut diangkut menggunakan pesawat jenis Boeing 777 yang bertolak dari Bandara Pudong Shanghai pada Kamis (26-03-2020) pukul 19.15 waktu setempat dan tiba di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada Jumat (27-03-2020) dini hari pukul 01.40 WIB. Pasokan medis itu terdiri dari test kit Covid-19, *swab kit*, masker N95, masker bedah, hingga alat pelindung diri seperti baju, kacamata, sarung tangan, dan sebagainya. Seluruh bantuan tersebut nantinya akan didistribusikan melalui BNPB, rumah sakit-rumah sakit, dan jaringan beberapa Fakultas Kedokteran. Selain memberikan bantuan alat kesehatan, ada pula pemberian bantuan alat lab untuk memeriksa Covid-19 kepada 6 Fakultas Kedokteran di Indonesia berupa alat PCR dan RNA

(*extraction machine*). Alat lab ini akan mampu memeriksa *swab test* yang dilakukan untuk mendeteksi Covid-19. Nantinya, diharapkan pada bulan April minggu kedua, semua Fakultas Kedokteran tersebut akan memiliki kemampuan untuk melakukan tes masing masing sebanyak 1.000 sampel per harinya.

Menko Luhut lantas menyerukan agar semua pihak membantu kelancaran penyaluran logistik bagi masyarakat, apalagi menurutnya, pada situasi seperti sekarang ini. "Ini saya garis bawahi, untuk penyaluran logistik itu jangan sampai ada gangguan. Masalah ini super penting apalagi di saat kondisi seperti ini. Pengiriman bantuan dan kebutuhan dasar masyarakat, terutama yang sudah berjalan periksa lagi keamanannya, dicek lagi seluruhnya terutama kebersihannya. Pengangkutan truk logistik di jalan raya ataupun kargo di pelabuhan jangan sampai ada gangguan. Jangan sampai ada aturan yang justru mempersulit penyaluran atau pengiriman logistik untuk masyarakat," ujar Menko Luhut saat membuka rapat koordinasi melalui *Video Conference*, yang dihadiri oleh Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Menko Polhukam Mahfud MD, Menparekraf Wishnutama, Menaker Ida Fauziyah, perwakilan BI dan perwakilan kementerian/lembaga lainnya, di Jakarta pada Kamis 26 Maret 2020.

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto kemudian menambahkan, pemerintah juga tengah menyiapkan berbagai skema antisipasi dampak pandemi virus corona di Indonesia, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, seperti program Bantuan Langsung Tunai (BLT), stimulus fiskal untuk membantu sektor terdampak terutama yang berkaitan dengan masyarakat banyak, dan juga Program Kartu Pra-Kerja sebagai *Social Safety Net* (Jaring Pengaman Sosial) bagi masyarakat yang paling terdampak. "Untuk stimulus fiskal tahap kedua beberapa pasal seperti pasal 21 dan 25 itu di *extend* ke sektor pariwisata yang berkaitan dengan puluhan juta pekerja formal dan informal. Kita juga sudah siapkan BLT untuk masyarakat kita yang paling terdampak, kemudian untuk Kartu Pra-Kerja juga sudah diprioritaskan untuk benefit bagi yang mengalami pemutusan hubungan kerja," jelasnya.

Menurut Bank Indonesia, kondisi saat ini lebih kompleks dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2008 silam, dimana pada saat itu dunia juga diterpa krisis ekonomi global, tetapi krisis hanya berputar di sektor finansial. berbeda dengan krisis saat ini

yang multi dimensi. Namun demikian, BI tetap memprioritaskan tiga bidang yang menjadi fokus pemerintah sekarang, antara lain bidang penanganan kesehatan masyarakat, jaring pengaman sosial dan juga terus berupaya menstabilkan sektor keuangan. "Kami tetap fokus ke penanganan kesehatan masyarakat, kemudian kepada program jaring pengaman sosial, karena ini berdampak sangat luar biasa bagi masyarakat. BI juga terus berusaha menstabilkan sektor keuangan, dengan cadangan devisa kita yang jumlahnya juga cukup besar," ujar Deputy Senior Gubernur BI, Destri Damayanti.

Secara khusus, sebelum menutup *video conference* rapat koordinasi lintas kementerian dan lembaga tersebut, Menko Luhut langsung memberikan apresiasi tertingginya kepada para tenaga medis, dokter, perawat dan seluruh pihak yang telah mendedikasikan dirinya untuk merawat para masyarakat yang telah teridentifikasi Covid-19. Tak lupa sekali lagi ia menghimbau dengan sangat kepada masyarakat agar mematuhi protokol pencegahan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, untuk memutus mata rantai pandemi virus corona di negeri ini.

"Semua pihak yang terlibat di garda terdepan dalam penanganan pandemi Covid-19 ini, anda adalah orang-orang yang hebat. Anda mungkin lebih hebat dari kami yang pernah bertempur untuk bangsa dan negara, karena anda mempertaruhkan semua untuk ini. Akan tetapi percayalah, bahwa anda tidak sendiri, kami akan mobilisasi setiap unsur dengan berkoordinasi dengan BNPB untuk membantu memenuhi segala kebutuhan dan mengamankan perjuangan kalian, ini adalah perjuangan kita bersama untuk bangsa dan negara yang kita cintai ini. Selamat berjuang, dan sekali lagi anda tidak sendiri. Kita mampu jika bersatu dan bersama-sama lawan Corona, apabila *social* dan *physical distancing*, serta pola hidup bersih di masyarakat selalu diterapkan dengan sungguh-sungguh," pungkasnya.

#DirumahAja

Tidak Mudik



Tidak Piknik

Tanpa Bertemu Fisik
Silaturahmi Tetap Asik



Kemenko Marves Inisiasi Penandatanganan 2 PKS Terkait Kemaritiman

Majalah Marves-Jakarta, Perjanjian Kerja Sama (PKS) terkait kemaritiman, yaitu mengenai Keselamatan Pelayaran dan Perlindungan Lingkungan Maritim serta, Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan dan Wisata Bahari, ditandatangani oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi selaku tuan rumah, bersama dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Tentara Nasional Indonesia, dan Badan Informasi Geospasial. “Tujuan dari PKS ini adalah untuk memadukan, mengharmonisasikan, dan memudahkan akses terkait keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan maritim serta pengelolaan kawasan konservasi perairan, taman nasional (laut), taman wisata alam (laut),

dan wisata bahari bagi para pihak tersebut,” ujar Plt. Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi Kemenko Marves, Purbaya Yudhi Sadewa di Kantor Kemenko Marves, Rabu, 12 Februari 2020.

Plt. Deputi Purbaya lalu menjelaskan, ruang lingkup dari dua PKS itu di antaranya meliputi pertukaran dan penggunaan data/ informasi, sinkronisasi perencanaan keselamatan pelayaran dan perlindungan lingkungan maritim, serta pengelolaan kawasan konservasi perairan dan wisata bahari yang terpadu.

“Kita tidak ingin kejadian kecelakaan kapal yang menabrak terumbu karang di Raja Ampat terulang kembali sebagaimana kejadian baru-baru ini oleh Kapal Pesiar “*Aqua Blue*” dan kapal KLM Lamima. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kejadian serupa terjadi di kemudian hari, saat ini kita sedang membuat alur navigasi dan peta laut di Kawasan Konservasi Laut Raja Ampat,” jelasnya.

Selain itu, PKS ini sebagai landasan untuk mengidentifikasi potensi wisata bahari dan perhitungan nilai jasa ekosistem, dan perhitungan dampak kerusakan lingkungan di perairan Indonesia. Sebagai contoh kejadian penanganan pencemaran lingkungan perairan seperti Kasus MV Ever Judger yang menyebabkan kebocoran pipa minyak di Teluk Balikpapan. “Tindak Lanjut dari PKS ini adalah penyusunan Juklak dan Juknis antar-7 K/L, khususnya UPT (Unit Pelaksana Teknis) masing-masing K/L di daerah. Kita juga akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kewajiban para pihak sebagaimana tertuang dalam PKS,” ujarnya.

Perjanjian Kerja Sama ini merupakan turunan dari Kesepahaman Bersama 7 K/L tentang Keselamatan Pelayaran, Perlindungan Lingkungan Maritim, Kawasan Konservasi Perairan dan Wisata Bahari yang telah ditandatangani pada 26 Maret 2019 oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Menteri Perhubungan, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Pariwisata, Panglima TNI, dan Kepala BIG.

Bersama UNODC, Kemenko Marves Terus Perkuat Penegakan Hukum di Laut

Sebelumnya, bertempat di Yogyakarta, pada tanggal 28 Januari 2020, Kemenko Marves dan *United Nations Office of Drugs and Crime* (UNODC) mengadakan Pertemuan Pejabat Tinggi tentang Penegakan Hukum untuk Melawan Kejahatan Maritim di Wilayah Perbatasan dan Wilayah Pesisir. Dalam kegiatan ini, setidaknya ada 8 (delapan) Kementerian/Lembaga yang terkait, dan salah satunya Kemenko Marves.

Seperti diungkapkan oleh Asisten Deputi (Asdep) Keamanan dan Ketahanan Maritim Kemenko Marves Basilio Dias Araujo, 8 Kementerian/ Lembaga yang dimaksud yakni Kemenkomarves, Kemenkeu, Kemenhub, KKP, Polri, Basarnas, Bakamla, dan Lapan. “Bahwa pertemuan tingkat Pejabat Tinggi dari delapan kementerian/lembaga ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan Kesepakatan Bersama antara 8 Kementerian dan Lembaga yang diawali dengan kegiatan Table Top Exercise yang dipandu oleh Dr. Ian Ralby, Tenaga Ahli UNODC,” kata Asdep Basilio membuka acara, Yogyakarta.

Asdep Basilio menyatakan bahwa dalam acara ini akan ada diskusi dengan para peserta mengenai suatu kasus yang nantinya dari skenario-skenario kasus-kasus tersebut, yang mungkin terjadi yang diajukan masing-masing peserta akan dibuat daftar beberapa skenario kejahatan yang digunakan sebagai dasar untuk membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap kejadian. “Jadi acara ini berlangsung selama 3 hari, nah SOP itu nanti akan dilaksanakan pada hari ketiga. Sehingga langkah berikut yang akan dilakukan Kemenko Marves adalah mengumpulkan kembali para pejabat ini untuk menyusun SOP yang diperlukan,” jelasnya.

Lebih lanjut, Tenaga Ahli UNODC Ian Ralby kemudian langsung melanjutkannya dengan memulai simulasi-simulasi beberapa skenario tindak kejahatan di laut, yang kemudian harus direspons oleh para peserta untuk menentukan lembaga mana yang berwenang mengambil tindakan untuk suatu kejadian tertentu. Dalam hal ini, Tenaga Ahli UNODC Ian Ralby mengemas materi dalam bentuk berbagai skenario kasus-kasus di dalam lingkup domain maritim dan bagaimana setiap instansi akan bertindak terhadap setiap kejadian, “seperti contoh kasus penculikan warga negara Indonesia yang diculik di perairan Malaysia oleh kelompok Abu Sayyaf, kasus kapal tanker tanpa kebangsaan yang berada di wilayah laut teritorial Indonesia yang menyelundupkan orang-orang dan spesies yang dilindungi, kapal yang melakukan kegiatan penyelundupan, kasus terbakarnya kapal di beberapa tempat secara hampir bersamaan waktunya,” ujarnya.

Pertemuan ini pun merupakan tindak lanjut dari “Kesepakatan Bersama Tentang Pertukaran Data dan Informasi dalam rangka Penegakan Hukum di Laut” antar Delapan Kementerian/Lembaga yang telah ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2019 di Jakarta. Kesepakatan ini ditandatangani Pejabat Tinggi Madya (Eselon I) dari Kemenko Marves, Kemenkeu, Kemenhub, KKP, Polri, Basarnas, Bakamla, dan LAPAN.

Adapun pertemuan ini juga dihadiri beberapa Pejabat Tinggi Pratama (Eselon II), pejabat setingkat Eselon III dari kedelapan kementerian/lembaga dimaksud, dan beberapa Pejabat Tinggi dari kementerian/lembaga lain, di antaranya dari Kemenlu, KLHK, dan BNN.



Lokasi: Aceh Singkil
Sumber: Kemenko Marves





Kemenko Marves Terus Mendukung Revitalisasi Pembangkit Listrik EBT

Majalah Marves-Jakarta, Pemerintah telah membangun pembangkit listrik aneka energi baru terbarukan (aneka EBT). Baik melalui Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (KemenESDM), melalui pilot proyek Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Desa dan Transmigrasi (KemendesPDT). Namun, ternyata masih ada puluhan Pembangkit Listrik Aneka EBT yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Kendala keberlanjutan proyek pembangkit listrik ini pun bermacam-macam. Ada yang bermasalah dalam proses hibah dari pusat ke daerah, ada yang rusak karena bencana alam, ketiadaan dana perawatan, sampai masalah keberlanjutan *feedstock* atau sumber energi primernya. Keberlanjutan *feedstock* ini kadang terjadi pada pembangkit-pembangkit listrik biomassa. Seperti yang belum lama ini diresmikan di Mentawai, dimana keberlanjutan *feedstock bamboo* atau *wood pellet* menjadi perhatian Kemenko Marves sesuai dengan fungsi koordinasi tambahan Kemenko Marves yang mana Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berada dalam koordinasi dengan Kemenko Marves.

Identifikasi kendala dalam proses hibah dan serah terima Pembangkit Listrik (PLT) Aneka EBT meliputi temuan bahwa, pemerintah daerah tidak dapat melakukan pengelolaan karena asset belum diserahkan terimakan. Mengacu pada UU Nomor 23/2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/Kota kini tidak lagi mempunyai kewenangan di bidang energi sumber daya mineral. Pada sisi lain kementerian/lembaga tidak bisa melakukan pemeliharaan karena aturan Kementerian Keuangan yang melarang alokasi anggaran untuk barang hibah. Ditambah lokasi pembangunan PLT EBT yang umumnya berada pada lokasi remote/rural yang minim sarana prasarana, masalah keterbatasan kemampuan teknis operator, masalah pengoperasian, suku cadang, *feedstock*, komitmen monitoring sampai masalah lahan. Kemenko Marves mengidentifikasi bahwa hanya Kementerian ESDM yang memiliki komitmen melakukan revitalisasi PLT Aneka EBT apabila PLT Aneka EBT yang telah dibangun oleh Kementerian ESDM diterima oleh Pemerintah Daerah.

Asdep Bidang SDM, Energi dan Non-Konvensional Amalyos lalu menegaskan bahwa masalah revitalisasi PLT Aneka EBT sedang dipantau oleh Kemenko Marves melalui koordinasi antar K/L dan pemerintah daerah.

“Kami perlu menyiapkan skema hibah atau serah terima aset kepada pemerintah daerah, partisipasi swasta melalui CSR, partisipasi BUMD serta mendorong aktivasi kembali dana alokasi khusus untuk pemerintah daerah yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan PLT Aneka EBT didaerahnya masing-masing,” ungkapnya di Desa Batu Jangkih, NTB, saat Tim merevitalisasi PLT yang sempat mati bertahun-tahun, Jumat, 7 Februari 2020.

Asdep Amalyos juga menegaskan bahwa Kemenko Marves sejatinya mendukung revitalisasi PLT Aneka EBT tidak hanya yang dibangun oleh KemenESDM. “Kita memiliki target Rasio Elektrifikasi 100% dan target pemanfaatan EBT dalam RUEN (Rencana Umum Energi Nasional) 23% sampai tahun 2025, jadi PLT yang sudah ada perlu dimanfaatkan dan dipelihara agar jangan sampai mangkrak. Kita mendukung penggunaan *feedstock* yang tersedia di lokasi. PLT aneka EBT biasanya di lokasi yang terpencil atau 3T dengan daya dukung lingkungan yang terbatas, jadi sumber daya yang ada harus dioptimalkan agar daerah-daerah 3T ini dapat mandiri energi”. Dari 65 aset yang rusak 26 unit direvitalisasi oleh Kementerian ESDM pada tahun 2019 dan 22 unit diusulkan agar dapat direvitalisasi tahun 2020, sisanya masih menunggu, “Ada yang masih harus disurvei, ada yang harus dihapus bukukan, ada yang masih menunggu proses hibah dan serah terima,” pungkasnya.

Sebelumnya, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi melalui Asisten Deputi Sumber Daya Mineral, Energi, dan Non-konvensional, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa, melakukan pemasangan Lampu Tenaga Surya Hemat Energi (LTSHE) pada tanggal 16 Desember 2019, di Kantor Kemenko Marves, Jakarta.

Turut hadir, Sekretaris Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi Agung Kuswandono menyaksikan penyerahan LTSHE tersebut dari PT. Adyawinsa Solar ke Kepala Biro Umum Kemenko Marves, dengan menerima tiga paket di mana setiap satu panel surya dapat menyalakan 4 buah LTSHE.

“Selama ini energi matahari ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Sekarang kita manfaatkan untuk lampu tenaga surya dan ke depan tidak hanya untuk lampu tapi untuk bisa macam-macam. Akhirnya, kepentingan dasar masyarakat akan terpenuhi dan ke depan listrik bisa mengalir di seluruh Indonesia,” kata Sesmenko Agung, yang juga mantan Deputi Bidang Koordinasi SDA dan Jasa, Kemenko Marves.

Diketahui, Indonesia terdiri atas 17.491 pulau, dan saat ini masih ada sekitar 2500 desa yang belum teraliri listrik di seluruh Indonesia. “Sehingga untuk distribusi aliran listrik tidak bisa hanya melalui kabel. Masyarakat di daerah-daerah terpencil juga memiliki hak untuk mendapatkan listrik seperti lampu untuk kehidupan mereka, hal tersebut membuat kualitas pendidikan anak-anak menurun karena anak-anak tidak bisa belajar dengan efektif di kegelapan,” ungkap Sesmenko Agung.

Selanjutnya, Sesmenko Agung juga berpesan agar pembagian LTSHE ini tidak hanya pada masyarakat perorangan atau keluarga, tetapi juga pada sekolah, pesantren, kelompok tani atau kelompok-kelompok usaha yang sifatnya mengembangkan sektor pendidikan di daerah masih belum dialiri listrik. “Karena lampu yang tidak ada, otomatis anak-anak tidak bisa belajar dengan maksimal. Tolong progres program ini dipercepat,” tutupnya.

Sementara, Asdep Sumber Daya Mineral, Energi, dan Nonkonvensional Kemenko Marves, Amalyos menjelaskan, pada tahun 2017, 79.556 rumah di 5 provinsi telah menerima LTSHE. Di tahun 2018 sebaran ditambah ke 16 provinsi dengan jumlah 172.996 rumah menerima LTSHE. Di tahun 2019 target ditambah menjadi 22 provinsi dengan 100.546 unit dan pada semester I 2019 telah dipasang 508 unit. “Ke depan akan ada program-program yang lain kurang lebih sama tapi skalanya lebih besar seperti rooftop yang akan diberikan kepada pesantren atau pedesaan yang memang listriknya tidak ada atau yang sangat minim listriknya,” jelas Asdep Amalyos. Prinsip Kerja dari LTSHE ini adalah panel surya menangkap energi yang terkandung dalam cahaya atau sinar matahari, lalu mengubahnya menjadi energi listrik yang kemudian menyimpan energi tersebut di dalam baterai yang selanjutnya akan digunakan sebagai energi untuk menyalakan lampu tersebut. Komponen dari LTSHE menggunakan lampu berteknologi *ultra efisien light emitting diode* (LED) 3 Watt setara dengan lampu pijar 25 Watt, yang terintegrasi dengan *Lithium Energy Storage Pack* (baterai Lithium) dan chip manajemen energi. Dapat menyala hingga 6 jam, 12 jam atau dapat beroperasi maksimum 60 jam.



Foto: Media Indonesia

Mudik Saat Pandemi Corona, Pemerintah Batasi Kapasitas Penumpang dan Akan Memberikan Insentif Bagi Masyarakat Yang Tidak Mudik

Majalah Marves - Jakarta, Dalam rangka meminimalisasi penyebaran COVID-19 atau Virus Corona, Pemerintah tengah melakukan berbagai kebijakan ketat untuk masyarakat yang tetap melaksanakan mudik, salah satunya mengimplementasikan jaga jarak fisik. Adapun jaga jarak fisik tersebut di antaranya dilakukan dengan mengurangi kapasitas penumpang, baik penggunaan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. "Transportasi umum dan pribadi diperlukan untuk mengimplementasikan jaga jarak fisik. Seperti untuk kendaraan umum, menaikkan harga tiket angkutan umum. Misalnya, bus berkapasitas 50 hanya dapat

menampung 25 orang, itu harga tiketnya dinaikkan," kata Deputy Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi Kemenko Marves Ridwan Djamiluddin di Jakarta pada Minggu (05/04/2020).

Sedangkan untuk kebijakan kendaraan pribadi, Deputy Ridwan memaparkan seperti untuk sepeda motor tidak dapat membawa penumpang, sedangkan untuk mobil pribadi harus mengangkut maksimal setengah dari kapasitas penumpangnya, "Semua tindakan ini akan diberlakukan secara ketat oleh polisi lalu lintas dan Kementerian Perhubungan," ungkapnya.

Selain itu, jelas Deputy Ridwan setiap orang yang melaksanakan mudik juga diharuskan untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari setelah kedatangan di kota kelahirannya dan 14 hari setelah kembali ke Jakarta atau kota lain tempat mereka kembali. Dalam hal ini Pemerintah Daerah diwajibkan untuk mendirikan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan.

“Dengan langkah-langkah ini, jumlah orang yang mudik ke kampung halaman tahun ini diperkirakan rendah,” jelasnya.

Saat ini, lanjut Deputy Ridwan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian PUPR, Kepolisian Negara RI, dan lembaga lainnya sedang mengerjakan buku panduan yang akan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk implementasi langkah-langkah tersebut. Audiensi Publik akan diadakan sebelum Buku Panduan diluncurkan, “Langkah-langkah dan peraturan yang berlaku akan berlaku selama 2 (dua) bulan, sampai akhir wabah dan akan ditinjau secara teratur,” pungkasnya.

Seperti diketahui, Pemerintah meminta semua orang untuk tidak melakukan mudik tahunan ke kota kelahirannya (mudik) dan Aparatur Sipil Negara serta karyawan perusahaan milik negara dan keluarga mereka dilarang kembali ke kampung halaman. Pemerintah juga menyiapkan insentif ekonomi bagi orang-orang yang memilih untuk tidak kembali ke kampung halaman mereka. Hanya mereka yang tidak mudik yang akan menerima insentif.

Sebelumnya, pada saat melaksanakan *live streaming* interaktif bersama awak media yang dilangsungkan pada tanggal 2 April 2020, Deputy Ridwan menyatakan, pemerintah dalam hal ini Kemenko Marves, akan menyiapkan panduan secara jelas agar semua orang yang ingin mudik tau apa yang mesti dilakukan, salah satu yang sudah didiskusikan misalnya memastikan seperti sebelum mudik dia harus melaksanakan tes, “Entah *rapid test* atau tes yang lain. Cara-cara tes ini yang kita upayakan, supaya betul-betul semangat dia tidak membawa penyakit ke kampungnya. Ada lagi yang lain,

sekarang kan banyak aplikasi digital, supaya mereka bisa ikut partisipasi mengetahui kondisinya. Namun semua masih disiapkan, belum diputuskan, siang ini mau rapat tindaklanjut,” jelasnya.

“Tapi begini, mudik kan baru ada ratas, arahnya pertama presiden mengatakan agar kebijakannya secara komprehensif atau keseluruhan, jadi tidak sepotong-potong. Jadi saya begini pertama kita tidak melihat spesifikasinya mudik, karena mudik masih lama, puasa juga belum, tetapi kita harus melihat eksodus (orang yang berasal dari luar Jakarta yang kerja/tinggal di Jakarta). Nah untuk eksodus ini pemerintah sudah menyiapkan skema sosial. Intinya sudah disiapkan insentif bagi orang-orang yang akan tinggal di Jakarta, berupa kebutuhan pokok dan lain-lain,” pungkasnya.





Kerja Sama Pemanfaatan dan Pengelolaan *Mangrove* Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kemenko Marves Bertemu Delegasi UEA

Majalah Marves-Jakarta, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, melalui Plt Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Nani Hendiarti, melaksanakan pertemuan dengan delegasi Uni Emirat Arab (UEA), yang dipimpin oleh Penjabat Direktur Eksekutif Sektor Keanekaragaman Hayati Terestrial & Kelautan, Badan Lingkungan Hidup - Abu Dhabi, UEA, Mr. Ahmed Al Hashmi, di Jakarta, 18 Februari 2020.

Menurut Plt Deputi Nani, pertemuan ini berangkat dari UEA yang sangat berminat, dan siap bekerja sama dengan Indonesia dalam hal pengembangan dan pemanfaatan *mangrove*.

“Kami membahas kemungkinan untuk bekerja sama di bidang pengembangan dan pemanfaatan *mangrove*. Kedua negara bermaksud mengembangkan bidang-bidang kerja sama potensial, Sekarang, Pemerintah Indonesia fokus untuk mempercepat target rehabilitasi. Tindakan nyata dan konsep yang kuat akan menjadi landasan bagi kerja sama ini. Sekarang, Pemerintah Indonesia sedang berfokus untuk mempercepat target rehabilitasi. Tindakan nyata dan konsep yang kuat akan menjadi landasan bagi kerja sama ini,” ujar Plt Deputi Nani.

Bidang-bidang kerja sama potensial yang dimaksud adalah, pembibitan, restorasi dan rehabilitasi bakau, layanan ekosistem mangrove, seperti ekowisata, karbon biru, perikanan, perlindungan pesisir. Kemudian pengembangan kapasitas yang mencakup pertukaran pengetahuan dan teknologi, seperti kultur jaringan *mangrove*, *drone* untuk rehabilitasi. Lalu asisten teknis, seperti lokakarya dan pelatihan, serta penelitian bersama.

Lebih lanjut, Mr Ahmed pun menyatakan, selain ia berterima kasih kepada pemerintah Indonesia atas keramahan yang diberikan kepadanya dan delegasi lainnya, ia juga menyatakan, bahwa UEA sangat berminat pada beberapa bidang di rencana kerja sama ini. "Yaitu area penelitian untuk bertukar metodologi dan pengalaman dengan lebih fokus pada satu-satunya spesies bakau yang ada di UEA (*Avicennia marina*), kami juga berminat untuk mengembangkan pedoman untuk pemantauan dan evaluasi, dan program pertukaran untuk peneliti muda dan lainnya. Juga, tentang pembibitan dan perkebunan, penerapan teknologi, pemanfaatan situs hutan bakau untuk ekowisata," ujarnya.

Di antara poin kerja sama adalah, UEA berencana akan membantu program rehabilitasi dan restorasi *mangrove* dengan teknologi yang dimiliki olehnya. Pemerintah Indonesia juga akan memilih beberapa *site* hutan mangrove yang akan didorong untuk bekerja sama dengan UEA. Hal ini guna mempercepat program ini agar dapat mendatangkan *benefit* bagi masyarakat.

Agenda pertemuan antara Indonesia - UEA lantas dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke Taman Hutan *Mangrove*, Karangsong, Indramayu, Jawa Barat. Di sela-sela kunjungan lapangan, Plt Deputi Nani menyoroti perihal cukup banyaknya lahan mangrove yang terdegradasi, dan sebagian besar karena ulah manusia, semisal alih fungsi lahan dan sebagainya, tetapi juga ada karena alam. "Namun 5 tahun terakhir ini semenjak ada Kemenko Marves, mulai kelihatan ada progres ke arah yang lebih positif, yaitu kita mengembalikan mangrove yang terdegradasi dengan jalan restorasi, rehabilitasi dan itu terus kita upayakan agar *mangrove* kembali kepada fungsinya. Harapannya, kerja sama dengan UEA ini bisa mempercepat pencapaian target nasional itu," ujarnya kepada awak media di lokasi pada Rabu, 19 Februari 2020.

Mr. Ahmed pun mengaku sangat senang dan bangga karena berkesempatan untuk mengunjungi Hutan *Mangrove* Karangsong. Ia pun berencana akan menceritakan pengalaman ini ke negaranya dan juga dunia. "Ini adalah pengalaman yang sangat luar biasa, ini adalah kebanggaan bagi kami untuk mengunjungi situs ini dan bertemu dengan masyarakat setempat yang mengembangkan hutan bakau ini, dan kami tahu persis nilai yang diberikannya. Ini adalah kisah yang hebat untuk diceritakan kepada dunia, bagaimana masyarakat tak dapat terpisahkan dengan lingkungannya, dan ini memperlihatkan bagaimana mereka bertindak dengan cara yang berkelanjutan," ungkapnya.

Sebagai tindak lanjut, dan untuk membahas bidang-bidang kerja sama yang potensial, UEA menyambut gagasan untuk mengadakan diskusi lebih lanjut melalui lokakarya di Abu Dhabi pada tanggal dan waktu yang disepakati dari kedua belah pihak, dan dengan melibatkan para ahli dari kedua negara untuk membahas peluang kerja sama secara terperinci.





Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata
dan Ekonomi Kreatif Kemenko Marves

Mengawal Ketersediaan Fasilitas Spot Wisata di Danau Toba



Majalah Marves-Toba, Pemerintah terus membangun ketersediaan fasilitas spot wisata di Danau Toba, seperti yang diketahui Danau Toba merupakan salah satu dari 5 (lima) Wisata Super Prioritas Indonesia. “Fasilitas dasar sangat penting untuk menentukan berapa lama turis akan tinggal di daerah itu sendiri sehingga harus menyediakan fasilitas yang mumpuni. Akan percuma apa yang dilakukan pusat, daerah, pihak swasta dalam promosi apabila fasilitas dasar tidak layak,” ujar Plt. Deputy Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Odo R.M. Manuhutu pada Rapat Koordinasi mengenai ketersediaan fasilitas wisata di Danau Toba, Senin, 2 Maret 2020.

Lebih lanjut, Plt. Deputy Odo menyampaikan untuk selalu menjaga kebersihan agar para turis nyaman, walaupun hanya sekedar *basic infrastructure*. “Kita mendata dari 39 Spot, sekitar 59% tidak punya paket yang ditawarkan ke turis dan 46% jalan belum terjangkau transportasi publik, serta beberapa toilet yang tidak layak dipakai” tambah Plt. Deputy Odo.

Plt. Deputy Odo pun mengharapkan kerja sama dari Pemerintah Daerah untuk membuat fasilitas-fasilitas basic guna promosi wisata daerah. Seperti diketahui, Pemerintah pusat mengalokasikan dana sebesar 3,5 T tahun ini untuk pengembangan pariwisata Danau Toba. “Ini adalah kesempatan yang benar-benar harus diambil untuk meningkatkan daya tarik Danau Toba. Kita memberikan target kurang lebih 6 bulan Pemerintah Daerah sudah harus tersedia fasilitas basic pada spot wisata di Danau Toba,” jelasnya.

Plt. Deputy Odo juga menjelaskan, bahwasanya pertemuan ini bertujuan juga untuk pembembangan *home stay* desa wisata. “Contoh seperti Jogja dan Lombok bahwa pengembangan home stay ini bisa bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar. Di sana pemasukan desanya dengan jumlah penduduknya yang relatif kecil bisa sampai 2 M,” pungkasnya.

Diketahui, pemerintah saat ini sedang mendorong 10 desa yang akan dijadikan desa wisata di kawasan Toba dan diharapkan dapat selesai pertengahan tahun ini. Sepuluh desa wisata tersebut yaitu Sipinsur, Tipang, Marbuntoruan, Sigapiton, Meat, Tarabunga, Huta Nilintong, Huta Gintang, Hutanaogadang, dan Dolok Martumbur. Pemerintah juga menegaskan tidak akan melupakan rakyat dalam melakukan pembangunan fisik.

Sekilas mengenai Desa Sigapiton, selama ini dikenal dengan wisata budaya, wisatawan banyak berkunjung ke desa ini untuk merasakan kehidupan asli masyarakat. Selain itu, desa ini juga dekat dengan Air terjun Binangalom yang langsung bermuara ke Danau Toba.





Dukung Pemerintah Atasi Wabah Covid-19 **Kemenko Marves Salurkan Donasi Masker Dari PT IWIP Kepada BNPB**

Majalah Marves-Jakarta, Kementerian Koordinator Bidang Kematitan dan Investasi yang diwakili oleh Plt Deputy Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan, Septian Hario Seto menerima donasi masker dari PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), yang diberikan langsung oleh Direktur External PT IWIP Mr. Ye Changqing. Nantinya donasi masker tersebut akan langsung disalurkan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk kemudian dibagikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

“Ini adalah bantuan dari PT IWIP yang merupakan kawasan industri terintegrasi dengan banyak smelter-smelter nikel yang dibangun, jadi memang selama ini bidang usaha mereka dalam koordinasi Kemenko Marves. Upaya ini mereka lakukan untuk membantu penanganan mewabahnya virus corona,” ujar Plt Deputy Seto di kantor Kemenko Marves, Jakarta, Rabu (18/03/2020).

Plt Deputy Seto menjelaskan, total bantuan masker berjumlah 100.000 buah, dan sudah disalurkan kepada lembaga penyakit tropis Universitas Airlangga-Surabaya (30.000 buah), RS Universitas Indonesia-Depok (30.000 buah), RS Pendidikan Universitas Padjajaran-Bandung (20.000 buah).

“Dan sisanya yang 20.000 buah yang diberikan di sini akan kita berikan kepada BNPB. Ke depan mungkin akan ada jenis bantuan lain. Ini diharapkan akan mendorong perusahaan lain, kita juga sudah banyak dikontak oleh perusahaan lain yang juga berniat ingin menyerahkan bantuan, nanti kita akan koordinasikan dengan BNPB,” imbuhnya.

Manajer Hubungan Masyarakat PT IWIP, Agnes menambahkan, tujuan dari donasi ini adalah bentuk solidaritas dari PT IWIP terhadap wabah covid-19 (*corona virus disease*) yang juga terjadi di Indonesia, dan sebagai bentuk dukungan terhadap Pemerintah Indonesia dalam mengatasi pandemi ini.

“Ini adalah inisiatif dari kita sendiri, kita ingin menyupport pemerintah dalam memitigasi pandemi virus corona,” ujarnya.

Menurut informasi terkini yang dihimpun dari keterangan juru bicara pemerintah untuk penanganan covid-19, Achmad Yurianto, jumlah pasien positif virus corona di Indonesia sampai

dengan hari Selasa, 17 Maret 2020 petang, kini telah mencapai 172 orang yang teridentifikasi.

Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam, segala daya upaya dikerahkan untuk mencegah agar virus ini tidak menyebar lebih luas, serta menangani masyarakat yang telah terjangkit, pun telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain, pemerintah dipastikan akan melindungi dan menjamin keselamatan seluruh anak bangsa. Sebagai langkah mitigasi, pemerintah juga telah menyiapkan rumah sakit rujukan untuk pasien covid-19, dari 100 rumah sakit menjadi 132 rumah sakit, lalu sekarang menambahnya dengan 109 rumah sakit TNI, 53 rumah sakit Polri, dan 65 rumah sakit BUMN. Pemerintah juga tengah membangun fasilitas observasi dalam skala besar di Pulau Galang, Kepulauan Riau, dan ditargetkan dapat selesai sesegera mungkin.



PHYSICAL distancing

JAGA JARAK

Minimal 1 meter dari orang lain.
Untuk menghindari penularan droplet yang mungkin membawa virus COVID-19



HINDARI KERUMUNAN

Dan keramaian. Seperti menghadiri Event2 besar, Naik Transportasi umum, dan Tempat Wisata atau pusat keramaian lainnya

TETAP DI RUMAH

Menunda berbagai aktivitas diluar rumah, dan melakukannya didalam rumah seperti Beribadah, Bekerja, Belajar dan lainnya.



SINAR MATAHARI

Sempatkan waktu untuk berjemur di pagi hari, dari mulai pukul 10,00 selama 15 menit. Hal ini membantu untuk melemahkan virus.





Menko Luhut Lantik Pejabat

Level Pimpinan Tinggi, Administrator, dan Pengawas Lingkup Kemenko Marves

Majalah Marves-Jakarta. Sebagai langkah pengembangan dan percepatan pelaksanaan tugas Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), Menteri Koordinator (Menko) Marves, Luhut Binsar Pandjaitan, melantik sejumlah pejabat level Pimpinan Tinggi, Administrator, dan Pengawas lingkup Kemenko Marves di Jakarta (16-03-2020).

“Karena sekarang namanya berubah, nomenkelaturnya berubah, dan juga menempati jabatan yang baru. Jadi saya ucapkan selamat bagi yang dilantik dan menempati jabatan baru” ucap Menko Marves mengawali sambutannya.

Dirinya kemudian menginformasikan bahwa dalam waktu dekat masih akan ada perubahan dan penambahan jabatan karena adanya beberapa posisi pejabat tinggi yang masih kosong. Diharapkan posisi kosong tersebut akan terisi selambatnya dalam jangka waktu satu bulan ke depan. “Kedua, saya berharap dengan organisasi kita yang baru, sebagai Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi kita punya portofolio yang lebih luas lagi, jadi kita bisa bekerja dengan lebih baik” ungkap Menko Luhut.

Menko Luhut lantas mengingatkan kepada para pejabat yang dilantik serta seluruh pegawai Kemenko Marves agar bekerja dengan semakin baik mengingat tanggung jawab yang diberikan menjadi lebih besar.



Berdasarkan data dari Bagian Kepegawaian, Biro Umum, Kemenko Marves, terdapat 5 orang pejabat eselon I, 20 orang pejabat eselon II, 82 orang pejabat eselon III, dan 46 orang pejabat eselon IV yang dilantik dan diangkat sumpah pada hari ini. “Saya pesan kepada kalian semua, jika menjadi pemimpin kau lihat dirimu sendiri, apakah

sudah bisa jadi contoh, bisa jadi tauladan buat lingkunganmu. Karena bagaimanapun kepemimpinan itu kuncinya ketauladanan. Saya bukan minta kau untuk sempurna, kalo sempurna kau di surga saja sana, silakan duluan, kalau saya belum mau” kelakar Menko Luhut sembari memberikan nasihat kepada para pejabat yang dilantik.

Pesan Menko Luhut Terkait Wabah Corona Virus



Pada kesempatan yang sama, Menko Luhut memberikan pesan dan pandangannya terkait wabah corona virus.

“Sekarang ini, dunia mengalami masa yang sulit dengan adanya corona virus, ini adalah musuh bersama” ujar Menko Luhut.

Menurutnya, Indonesia mau tidak mau pasti ikut terimbas dengan wabah ini. Hal tersebut karena dunia saat ini sangat terkoneksi.

“Presiden sudah mendengarkan masukan-masukan dari para pembantunya (para Menteri Kabinet Indonesia Maju). Kemarin Presiden juga sudah menginformasikan langkah-langkah dan koridor yang akan ditempuh oleh pemerintah dalam menghadapi keadaan ini” jelas Menko Luhut.

Menko Luhut memandang bahwa menghadapi wabah ini bukanlah hal yang mudah, namun menurut pandangannya, hal tersebut dapat teratasi.

Dirinya menambahkan bahwa selain aspek kesehatan, pemerintah telah mengkaji semua aspek yang ada, mulai dari aspek ekonomi, politik, dan keamanan.



“Saya minta kepada semua kita yang ada di Kemenko Marves, agar kita melihat virus corona sebagai musuh bersama. Di sinilah kita menunjukkan solidaritas, menunjukkan gotong-royong, menunjukkan kebersamaan, jangan panik” pesannya.

Selanjutnya Menko Luhut meminta kepada seluruh pegawai Kemenko Marves agar tidak dengan mudah menyebarkan informasi tanpa mengecek terlebih dahulu kebenarannya.

Dirinya mengingatkan bahwa pemerintah saat ini telah menunjuk juru bicara terkait virus corona, sehingga diharapkan semua informasi agar merujuk dari pernyataan juru bicara tersebut.

“Kalian yang lebih muda dari saya, saya harap dapat mematuhi nilai-nilai kesolidaritan, kebersamaan, gotong-royong, lupakan perbedaan kita. Saat ini kita dapat menghadapi musuh bersama yang bisa memporak-porandakan kita semua kalau kita tidak hati-hati” pesan Menko Luhut.

Menko Luhut kemudian menginformasikan bahwa pada pukul 10 pagi hari yang sama, Menko Luhut menghadiri Rapat Terbatas bersama Presiden melalui media *video conference*. Meskipun tidak

berhadapan secara langsung, Menko Luhut mengakui bahwa Ratas berjalan dengan lancar, sama halnya dengan koordinasi penanganan virus corona.

“Pemerintah melihat sampai detail. Banyak pengamat yang memberikan komentar hanya dari satu sudut pandang saja. Sedangkan pemerintah melihat dari berbagai sudut” ucap Menko Luhut.

Menko Luhut lalu mengakui bahwa kebijakan pemerintah tidak bisa menyenangkan semua pihak, namun semua langkah yang diambil telah melalui pemikiran yang sangat detail.



Dengan Kategori Memuaskan, Kemenko Marves Raih Penghargaan Penilaian Kearsipan



Majalah Marves-Solo, Jawa Tengah, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi kembali meraih penghargaan, kali ini Kemenko Marves mendapat penghargaan dalam penilaian kearsipan yang dilaksanakan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia. "Pada kesempatan ini Kemenko Marves melangkah maju, meningkatkan nilai indeks kearsipan dari semula 58,36 meningkat pesat menjadi kategori memuaskan dengan nilai 84,18," ujar Kepala Biro Umum Kemenko Marves, Tito Setiawan yang hadir mewakili Kemenko Marves, di Solo, Rabu (26/2/2020).

Lebih lanjut Kabiro Tito mengungkapkan, penghargaan dalam penilaian kearsipan ini diraih berkat adanya *team work* dan sinergitas yang padu di lingkup Kemenko Marves. "Semua ini tercapai karena adanya komitmen dan kerja sama dari semua pihak di Kemenko Marves, dan juga menyadari akan pentingnya arsip sebagai sejarah dari kementerian dan lembaga," tambahnya.

Selanjutnya, Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia, M. Taufik mengatakan, di era digital seperti saat ini, arsip harus menjadi

informasi yang bisa di akses setiap saat, dan tidak mengenal ruang dan waktu.

"Oleh karena itu harus dibutuhkan strategi dan inovasi sehingga penyelenggaraan kearsipan baik di pusat maupun di 5 (lima) daerah terwujud seperti yang kita cita-citakan bersama. Maka dari itu komitmen pimpinan kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah Provinsi/Kab/Kota menjadi hal yang sangat penting dan utama," ujarnya.

Ia juga menambahkan, upaya - upaya peningkatan kinerja dan mutu kearsipan harus dilakukan melalui instrumen yang terukur sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan kearsipan. "Salah satunya adalah pengawasan kearsipan yang dilaksanakan secara berkelanjutan pada kementerian, lembaga pemerintah non kementerian (LPNK), Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dimana Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan merupakan salah satu komponen dalam penilaian reformasi birokrasi," jelasnya.

WORK FROM HOME

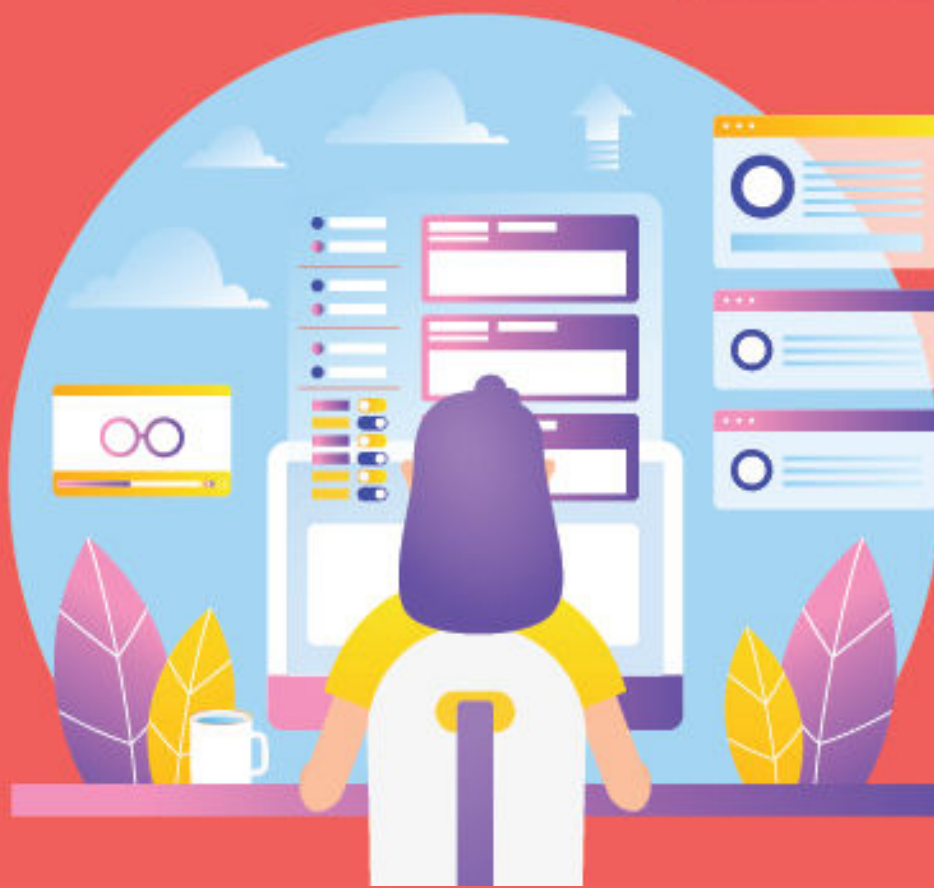
Putuskan Penularan
Virus Covid-19

Mulai jam kerja
seperti biasa

Selalu aktifkan
Handphone/PC/
Laptop

Cari spot kerja
yang nyaman

Siapkan pakaian kantor
untuk virtual meeting





Bincang Sore

Menko Luhut : Kepala Negara Menegaskan, Masyarakat Sudah Susah Jangan Lagi Ditambah Susah

Majalah Marves-Jakarta, Di tengah pandemi *Corona Virus Desease* (Covid-19) yang melanda dunia, tak terkecuali Indonesia, maka "Sangatlah penting untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat, masyarakat harus tahu setiap informasi dari pemerintah, dan tahu akan kemana apabila membutuhkan dukungan dan bantuan pemerintah, hilangkan perdebatan dan komentar yang tidak perlu, serta selalu patuhi himbauan dan protokol pencegahan serta penanganan Covid-19, yang telah ditetapkan oleh pemerintah". Dan, kata-kata itulah yang kerap diucapkan oleh Menko Marves Luhut B. Pandjaitan dalam setiap kesempatan.

Seperti misalnya pada hari ini, Selasa, 31 Maret 2020. Menko Luhut dengan antusias menjawab berbagai pertanyaan dari para jurnalis, melalui konferensi pers virtual, terkait apa saja upaya yang terus dan akan dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam perang melawan pandemi covid-19, sekaligus juga merancang langkah antisipasi terhadap dampaknya yang sangat serius di masyarakat.

Dan berikut adalah hasil konferensi pers virtual Menko Luhut, yang juga dapat disaksikan di kanal *You Tube* Kemenko Marves.



Dapat dijelaskan kebijakan Pemerintah terkait mudik tahun ini, dan juga apa langkah Pemerintah untuk mengantisipasi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 terhadap masyarakat?

Presiden itu mempunyai pemikiran dan menegaskan, bahwa masyarakat yang sudah susah jangan lagi ditambah susah. Mungkin hal ini dilatarbelakangi oleh masa kecil beliau yang juga datang dari keluarga sederhana, saya kira ini hal yang masuk akal. Akhirnya dengan pemikiran tersebut, hal pertama yang perlu diperhatikan, sekarang Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani sedang merancang konsep Bantuan Langsung Tunai (BLT) 40 persen atau 20 persen untuk masyarakat bawah yang sangat terdampak akibat covid-19 ini. Yang pasti ini yang dihitung dengan cermat oleh Menteri Keuangan. Kemudian yang kedua yaitu masalah penularan ini, oleh karenanya *social* dan *physical distancing* itu sangat sangat penting. Dan yang ketiga terkait dengan keuntungan Indonesia yang memiliki iklim musim panas dengan *humidity* tinggi, yang nanti pada bulan April Kalau tidak salah ya. Itu relatif, saya ulangi relatif dapat melemahkan virus corona tersebut. Tetapi itu juga tidak akan berpengaruh banyak apabila dari kita sendiri masih menganggap remeh *social distancing*. Hal-hal seperti inilah nanti perlu dicarikan perimbangannya, dan juga pemilihan terminologi yang tepat karena kita tidak mengenal *lockdown*, yang kita kenal sekarang menurut undang-undang itu karantina, dan juga *lockdown* itu pun tidak berhasil di beberapa tempat, hanya Tiongkok yang relatif berhasil. Di Korea Selatan dan Italia itu pun tidak sepenuhnya *lockdown*, begitupula Jerman, jadi setiap negara itu mencari modelnya masing-masing yang tepat untuk diterapkan.



Lalu bagaimana kebijakan Pemerintah tentang himbauan, tidak mudik dengan kendaraan pribadi, maupun dengan moda transportasi umum?

Itu sudah jelas untuk hal itu. Misalnya saja kalau memang dipaksakan mudik, ternyata akibat perilaku itu dapat merugikan keluarganya, maupun orang lain yang bisa saja berakibat fatal, seperti kehilangan nyawa. Jadi tergantung kita sekarang, kalau memang tidak ada kesadaran itu,

kita secara langsung sudah berkontribusi untuk jumlah orang meninggal itu bertambah dan jumlah orang yang kesusahan juga bertambah. Jadi menurut saya, jangan lagi itu ditambah dengan komentar-komentar yang justru membuat keadaan semakin sulit. Seluruh dunia kan mengalami ini, banyak negara yang mengalami tekanan luar biasa.



Apakah Pemerintah akan menerapkan karantina wilayah?

Nanti kami lihat lagi, saat ini kami tengah mencari istilah yang tepat. Yang jelas, kebijakan itu segera diputuskan pada pekan ini. Intinya adalah, Presiden tidak ingin atau seminimum mungkin, rakyat banyak tidak menjadi korban yang paling parah terdampak.



Bagaimana skema persiapan bahan pangan, dan distribusinya apabila karantina wilayah itu jadi diterapkan?

Persiapan untuk bahan pangan bisa dibilang tidak ada masalah, dikarenakan berbagai fasilitas dan alat negara sudah dikerahkan untuk itu. Menurut pandangan saya untuk masalah pangan tidak ada isu ya, sebab ketersediaan 11 bahan pokok masih relatif aman dan tersedia. Tetapi, saya garis bawahi sekali lagi, tetapi terkait penyalurannya, nah ini yang perlu diawasi, ini yang perlu dijamin bahwa tidak ada hambatan dalam penyaluran atau logistik lain kepada masyarakat.



Apakah Pemerintah sudah siap menggelontorkan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, selama karantina wilayah jadi diterapkan, khususnya di DKI Jakarta?

Itu sudah dihitung dengan cermat oleh pemerintah, terutama oleh Gubernur BI dan juga Menteri Keuangan, rencananya *budget deficit* kita akan dibuka sampai 3 tahun kedepan.



Tentang kebijakan tidak mudik, apakah ada skema penutupan jalan atau jalan tol?

Itu sedang kita kaji, jadi kita sudah koordinasi Kementerian Perhubungan agar logistik kebutuhan dasar masyarakat jangan sampai terganggu, atau kalau misalkan ambulans tidak bisa lewat. Jadi kita harap semuanya lancar, *physical distancing* berjalan dengan baik, dan masyarakat yang paling terdampak juga bisa terbantu dengan *support* dari pemerintah.



Pemerintah masih belum memutuskan kebijakan mudik, namun di lapangan masyarakat sudah berbondong-bondong mudik lebih awal, Apakah ini karena keputusan dari Pemerintah yang terkesan lambat?

Kalau dibilang lambat ya ini tergantung dari sudut pandang masing-masing. Hal ini sangat kompleks, ditambah dengan dinamikanya yang berjalan begitu cepat. Misalnya saja Amerika Serikat, negara *super power* itu pun juga tidak menduga bahwa dinamikanya berjalan sangat cepat. Kami baru bertemu dengan perwakilan pemerintah Amerika Serikat 2 minggu yang lalu, saat itu mereka terlihat tenang-tenang saja, namun 1 minggu terakhir sudah seperti "kebakaran jenggot". Indonesia juga ada masalah, akan tetapi hal itu harus kita terima, dan kita harus berjuang bersama lawan pandemi virus korona ini.



Terkait kebijakan mudik, DKI Jakarta rencananya akan melarang operasional Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Lalu, langkah pemerintah akan seperti apa?

Larangan bus antar-kota bisa saja terjadi, namun saya tidak mau berspekulasi di sini, oleh karena masih akan diputuskan melalui rapat terbatas nanti.



Mengenai skema penerapan karantina wilayah pelabuhan dan ibukota nantinya, apabila jadi diterapkan?

Jadi nanti orang yang datang ke Indonesia dari berbagai negara, wajib melalui proses karantina selama 2 minggu, tidak ada pengecualian dalam prosedur itu.



Mohon dijelaskan bagaimana mekanisme mudik, terkait yang boleh dan yang tidak boleh?

Masih terus kita kaji, yang pasti segera akan kita putuskan mengenai hal itu, dan juga sudah kita susun formatnya.



Apakah aturan ini akan mencakup seluruh Indonesia, atau hanya DKI Jakarta saja?

Bisa jadi ini nanti per daerah, sebab ada daerah yang sama sekali belum, namun nanti akan menentukan polanya sendiri. DKI Jakarta ini kan *epicentrum*, namun ada kabar baik terkait dengan kebijakan *stay at home*, atau bekerja, belajar dan beraktivitas dari rumah. Ini cukup menghentikan laju penyebaran pandemi ini.



Bagaimana tentang kebijakan darurat sipil yang digaungkan oleh pemerintah pusat?

Seperti sudah saya jelaskan tadi, ini akan diputuskan segera. Presiden juga tidak ingin terburu-buru mengeluarkan suatu keputusan yang belum pernah kita lakukan sebelumnya. Kami akui memang masih banyak titik-titik yang perlu mendapat perhatian. Namun kami tetap yakin, dalam minggu ini akan kita putuskan.



Lokasi : Jam Gadang, Sumatera Barat
Sumber Foto: Pesona Travel



Tindak Lanjut Himbauan *Physical Distancing* dan Cegah Penularan Lebih Luas, Kemenko Marves Berlakukan WFH

Majalah Marves-Jakarta, Dalam rangka menindaklanjuti himbauan tentang pencegahan penularan *Corona Virus Disease (Covid-19)* di tempat kerja, dan memperhatikan bertambahnya kasus positif Covid-19 di Indonesia. Maka Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) memberlakukan pelaksanaan bekerja dari rumah (WFH/*Work From Home*) bagi seluruh pegawainya.

Hal tersebut ditetapkan melalui Surat Edaran Kemenko Marves Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan WFH di lingkungan Kemenko Marves (setelah sebelumnya diterbitkan Surat Edaran Kemenko Marves Nomor 3 Tahun 2020 tentang WFH yang kini sudah tidak berlaku), yang ditandatangani oleh Sekretaris Kemenko Marves, Agung Kuswandono, pada tanggal 27 Maret 2020.

Isi Surat Edaran tersebut antara lain, seluruh pejabat dan pegawai unit kerja di lingkungan Kemenko Marves, walaupun WFH tetapi wajib memperhatikan pelayanan publik dan pastikan berjalan dengan baik. Selama WFH koordinasi terkait tugas dapat menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh Biro Komunikasi Kemenko Marves, melalui berbagai aplikasi digital. Perangkat komunikasi selama WFH pun wajib diaktifkan untuk kecepatan respon. Apabila mendesak, kehadiran pejabat dan pegawai di kantor hanya untuk pekerjaan yang sifatnya penting dan dilaksanakan dengan seefektif mungkin.

Kemudian yang tak kalah penting, pada pelaksanaan WFH, seluruh pejabat dan pegawai juga wajib mematuhi himbauan pemerintah dan dilarang untuk, keluar rumah kecuali kepentingan yang mendesak semisal membeli kebutuhan pokok, kemudian melakukan perjalanan ke luar kota atau luar negeri, kecuali untuk kepentingan yang sangat mendesak dan sudah mendapatkan izin dari pimpinan unit kerja, dan juga dilarang berkumpul di keramaian atau kerumunan orang. Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2020 sampai dengan ditetapkan kebijakan baru, dan agar para pimpinan unit kerja dapat memantau dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan Surat Edaran ini.

Sesmenko Agung lantas kembali menghimbau agar para pejabat dan pegawai di lingkungan Kemenko Marves, agar terus berada di rumah. tidak mudik dan juga tidak piknik. Sebab menurutnya, WFH ini diberlakukan untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19 di negeri ini. Kemudian, lanjut Sesmenko Agung, apabila nanti di kemudian hari seluruh pejabat dan pegawai bisa kembali berkantor, ia menjamin kantor Kemenko Marves akan lebih higienis dan dalam keadaan bersih.

“Selalu menjaga kesehatan diri pribadi dan keluarga, para pimpinan di masing-masing unit kerja juga harus aktif memantau kondisi anak buahnya. Yang jelas, patuhi himbauan untuk tetap di rumah dan tetap produktif,” ujarnya.

Ia juga mengungkapkan mengenai peran aktif Kemenko Marves yang selalu terlibat dalam penanganan pandemi Covid-19. Menko Luhut dan

para jajarannya, menurutnya terus berkomunikasi dengan berbagai k/l, dan juga dengan Gugus Tugas, untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 secara massif. Kemudian, Kemenko Marves juga terus memobilisasi dukungan dari berbagai pihak untuk menyediakan alat-alat kesehatan bagi para tenaga medis, relawan dan juga masyarakat guna membantu memitigasi bencana pandemi Covid-19.

“Segala daya dan upaya serta berbagai macam cara terus kita lakukan. Insha Allah dengan kebersamaan ini, penyebaran Covid-19 di Indonesia akan segera tertangani dan tidak menyebar lagi, mari kita bersama lawan corona, Indonesia pasti bisa,” pungkasnya.





Sutradara : Angga Dwimas Sasongko
Produser : Anggia Kharisma
Skenario : Jenny Jusuf
Angga Dwimas Sasongko
Melarissa Sjarief
Adaptasi : Buku 'Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini' karya Marcella FP
Pemeran : Rachel Amanda
Rio Dewanto
Sheila Dara Aisha
Donny Damara
Susan Bachtiar
Ardhito Pramono
Tanggal rilis: 2 Januari 2020

Resensi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKTCHI)

Ketika Rahasia Menjadi Konflik Keluarga

Majalah Marves - Setiap keluarga mempunyai rahasianya masing-masing, termasuk di keluarga Mas Angkasa dalam film NKTCHI, setidaknya singkatan itu lah yang populer di kalangan pecinta film. Diperankan oleh anak sulung Mas Angkasa (Rio Dewanto), Anak tengah Mba Aurora (Sheila Dara Aisha), dan anak bungsu Awan (Rachel Amanda) ini, awalnya terlihat seperti hidup di dalam lingkungan keluarga yang positif di mana kedua orang tua mereka mendukung kegiatan serta karier mereka masing-masing. Namun keharmonisan tersebut satu-persatu seperti runtuh ketika masalah menimpa si anak bungsu yaitu Awan.

Sebagai anak sulung, Mas Angkasa dituntut untuk menjaga kedua adiknya, Mba Aurora dan Awan. Namun sang ayah menitikberatkan untuk selalu menjaga Awan. Ini terlihat ketika Awan terluka sedikit saja, maka di situ lah Mas Angkasa dimarahi besar-besaran oleh sang Ayah. Hal itu membuat Mba Aurora, sang anak tengah merasa terlupakan karena selain sang ayah pun sang ibu lebih perhatian pada si bungsu. Padahal, Awan sebagai anak bungsu justru tidak suka dengan perlakuan kedua orang tuanya tersebut, karena dianggap menghalanginya untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

Keharmonisan keluarga ini semakin diuji ketika Awan yang sudah frustrasi dengan perlakuan sang ayah mulai melakukan perlawanan/membangkang, akan tetapi, tetap Mas Angkasa yang disalahkan oleh sang Ayah dengan alasan tidak menjaga adiknya dengan baik. Mas Angkasa yang juga mempunyai masalah pribadi akhirnya lepas kendali dan membongkar alasan mengapa kedua orang tua mereka memberikan perhatian spesial kepada Awan. Meskipun kaget atas ucapan Mas Angkasa, akhirnya sang Ayah dan sang Ibu pun menceritakan detailnya.

Terkuak masa lalu ternyata memberikan dampak yang sangat besar bagi keluarga ini. Setelah tahu semua ceritanya, Mas Angkasa, Mba Aurora dan Awan yang awalnya merasa sedikit kecewa kenapa harus disembunyikan akhirnya dapat memahami bahwa walaupun ayah dan ibunya selalu terlihat dewasa, tegas dan kuat, tetapi mereka mempunyai titik lemah juga dan membutuhkan *support* satu sama lain. Film ini pun ditutup dengan harmonis dan memulai kehidupan yang lebih baik dengan Mas Angkasa, Mba Aurora dan Awan mengejar mimpi mereka masing-masing.

Tak hanya menceritakan tentang keluarga Mas Angkasa saja, film besutan Sutradara Angga Dwimas Sasongko ini juga dibaluti dengan manisnya kehadiran penyanyi yang terbilang sedang naik daun yaitu Ardhito Pramono sebagai Ale. Ale yang hadir menjadi teman dekatnya Awan ini memberikan gambaran bagaimana indahnya “dunia luar” kepada Awan, serta membuat Awan belajar banyak hal termasuk melawan ketakutannya sendiri dengan menghadapinya.

Secara umum, film NKTCHI yang merupakan film keluarga adaptasi dari buku *best seller* karya Marchella FP ini mampu mengaduk emosi para penontonnya. Dalam film ini, kita diajak untuk lebih memahami isi hati orang tua, karena tidak ada yang tahu bahwa walaupun mereka terlihat bahagia di luar, bisa saja mereka menyimpan kesulitan dan kelemahan tersendiri. Tugas kita sebagai seorang anak adalah berusaha mendukung, memahami dan membahagiakan orang tua, tentunya sesuai dengan kemampuan kita masing-masing. Film ini pun banyak memberikan nasehat akan hidup, karena nyatanya tidak semua yang kita inginkan itu adalah yang kita butuhkan. Tak heran jika film ini mendapatkan total 2 juta lebih penonton dalam penayangannya.



Hati Yang Perawan

Karya Joko Rehutomo

Foto yang terpanjang di beranda facebook itu sungguh menggambarkan keluarga bahagia. Seorang bocah perempuan berusia lima tahun tersenyum lebar, pamerkan gigis. Di belakang punggung, ayah-ibunya tertawa lepas. Binar cerlang memancar dari mata-mata mereka. Sebaliknya, kesempurnaan keluarga itu memantik kembali bara cemburu. Seharusnya, kebahagiaan itu masih sempurna menjadi milikku.

Beberapa jenak, kembali kupandangi foto itu. Di usia mentas setengah abad, lelaki tersebut semakin tampak berwibawa. Memori sewindu silam, serasa menikam. Senyum yang pernah menjadi milikku seorang. Senyum teduh yang dulu senantiasa meredam kebandelan masa kanak dan remaja, kini terampas. Nyaris tak bertilas.

"Sudahlah Wulan, tak perlu kamu pelihara amarah berkepanjangan. Justru dengan bersikap seperti itu, malah dirimu sendiri nanti yang akan terbakar!"

"Jangan sok dewasa deh, Hes. Simpan kata-kata berbau filsafat itu. Urusi saja masalah kamu sendiri!" semprotku jengah. Dengan gemas telunjukku menyentuh sign out. Situs jejaring sosial ciptaan Mark Zuckerberg itu pun lenyap dari layar *smart phone*.

Hesti menghela napas. Jengah dengan tabiatku yang acap berkepal batu. "Bukan aku bermaksud sok dewasa atau menggurui kamu, Wul...tapi, tolong buka sedikit hatimu untuk menerima saran orang lain,"

"Kamu bisa ngomong seperti itu karena tidak mengalami sendiri. Bila kamu jadi aku, pasti akan bersikap sama. Bahkan lebih," ujarku sembari memonyongkan bibir.

Hesti mengangkat bahu. Dia menyambar tas dan bersiap pergi. "Ya, sudahlah, terserah kamu!"

"Hei, mau kemana? Aku belum selesai bicara!" cegahku. Sedikit mencelos dengan sikap Hesti yang tak seperti biasanya. Kami berdua memang bertabiat keras dan sensitif, tapi belum

pernah dia semarah itu. Hingga tega meninggalkanku sendirian di Sriwedari Cafe ini.

"Pulang! Aku capek! Percuma saja memberikan pendapat. Ujung-ujungnya mental menghadapi tembok keangkuhanmu!"

"Tapi pesanan kita sebentar lagi datang," Aku masih berusaha membujuk. Memelankan suara, tersebut mata-mata pengunjung lain menatap kemari. Menaruh curiga, atau malah terganggu dengan pertengkaran kami.

"Terserah, mau kamu apakan minumanku nanti. Dibuang juga boleh!" ujar gadis hitam manis itu ketus. Aku tak menanggapi. Dua titik api tengah terpantik, salah satu harus memadamkan diri. Nanti juga akan pulih kembali. Toh, bukan kali ini saja aku bersilang pendapat dengannya...

Candik ayu menghampar di cakrawala barat. Lembayung jingga merona, mewarnai lukisan Sang Pencipta di penghujung senja nan menawan. Aku berjingkat, melewati regol. Berusaha tak mengusik perempuan sepuh yang tengah asyik dengan tanaman hiasnya. Tangan lisut itu dengan telaten menyangi rumput, di bawah rimbun kastuba. Namun sial, jempol kakiku tersandung kerikil.

"Dari mana saja kamu, Wul? Jam segini kok baru pulang?" selidik Eyang Putri, matanya membulat. Seperti biasa, nenek yang kupanggil dengan sebutan "Yang Ti " itu selalu mencemaskan keadaanku.

"Biasa, Yang Ti. Jalan-jalan sama Hesti..." jawabku malas.

"Nduk, anak perawan itu jangan sering-sering keluar rumah. Ora ilok!"

Aku tersenyum kecut. "Ah, itu 'kan zaman Yang Ti. Sekarang sudah zaman millennial. Jadi perempuan bebas keluar rumah ke mana pun dan kapan saja!"

"Lho, lho, dikasih tahu kok malah ngeyel. Pendapat ngawur seperti kamu itu justru akan merendahkan martabat perempuan. Bagaimanapun, sebebaskan perempuan

harus sering di rumah. Menjaga praja, merawat anak dan melayani suami. Itu sudah kodrat, Nduk,”

“Ah, Yang Ti, siapa sih yang mau menikah? Calonnya saja belum ada,” protesku sebal.

“Berapa umurmu sekarang, Nduk? Dua puluh tiga tahun ‘kan?” cecar Eyang Putri. Pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. “Seumurmu dulu, aku sudah memiliki anak tiga!”

“Sudahlah Yang Ti, Wulan capek. Sekarang mau mandi,” elakku sembari memutar badan. Gegas melangkah ke dalam rumah.

“Dasar anak zaman sekarang. Orang tua ngomong malah ditinggal pergi!” gerutu Eyang Putri. Aku tak peduli, keinginanku sekarang segera mengguyur sekujur badan yang penat. Membasahi kepala, berharap dinginnya air meredam otak yang mendadak berdenyut hebat.

Selang lima belas menit, diriku telah berdiri di depan cermin. Ketika tengah menysisir rambut ikalku, pintu kamar terbuka. Wajah Eyang Putri menyembul. Langsung mengulurkan ponsel miliknya.

“Wul, ada telpon dari Bapakmu. Telpon ke hape kamu nadanya sibuk terus!”

“Malas aku. Lagipula hapenya sedang *dicharge*. Yang Ti saja yang terima, ya..” kujawab sekenanya.

“Kamu itu gimana, sih. Bapakmu itu mau ngomong sama kamu, bukan sama Eyang!”

“Bilang saja, Wulan lagi tidur. Capek, besok harus kerja!”

“Ah, kamu alasan saja. Sampai kapan kamu bersikap seperti ini, Nduk?” Aku tak bergeming, berpura-pura menyapukan bedak di pipi. “Yo wis, kali ini Eyang mau terima, tapi lain waktu tak akan sudi!” putus Eyang Putri kesal.

Sepeninggal perempuan sepuh itu, aku duduk termangu. Entah mengapa, hari ini aku merasa menjadi manusia paling sial. Hari Minggu, yang rencananya untuk santai dan *refreshing*, justru menjelma kekesalan. Bayangkan, dua orang terdekatku memojokkan secara bersamaan. Eyang Putri dan sahabatku, Hesti. Keduanya melontarkan tanya yang sama: “Sampai kapan diriku bersikap seperti ini dan mau membuka hati?”

Semua berawal dari keputusan Bapak untuk menikah kembali, tepat sebulan setelah ulang tahunku yang ke-17. Padahal hampir sepuluh tahun Bapak menduda. Ibu meninggalkan kami tersebut pendarahan hebat. Kedukaan berlanjut, dua hari kemudian adik bayi yang dilahirkannya menyusul meninggal dunia. Menurut dokter, tersebut keracunan cairan ketuban yang pecah sejak dalam kandungan.

Praktis, semenjak itu aku mewujudkan bidadari kecil kesayangan. Bapak tidak mau diriku diasuh pembantu ketika ia bekerja. Aku dititipkan Eyang Putri, dan pindah ke Solo, kota kediamanku sekarang. Sedangkan Bapak tinggal sendirian di Surabaya. Bila tidak ada pekerjaan kantor mendesak, seminggu sekali Bapak menjenguk.

Eyang Putri tinggal sendirian di rumah Joglo yang luas. Eyang Kakung telah mangkat sebelum aku dilahirkan. Saudara-saudara Bapak pun tak ada yang tinggal serumah. Mereka merantau dan menyebar di berbagai kota. Hanya Paklik Wongso yang tinggal sekota dengan kami. Dia mengelola warisan beberapa kios batik keluarga di Pasar Klewer.

Hingga di suatu kesempatan, Bapak membawa seorang perempuan ke rumah. Bulik Widya, begitu dia menyebut nama ketika pertama kali berjabat tangan. Wajah Bulik Widya sekilas mirip mendiang Ibu, sehingga sempat mencuri hatiku pada awalnya. Tetapi rasa itu seketika lenyap, ketika Bapak memberitahukan bahwa perempuan itu adalah calon ibuku yang baru.

Sejak kecil dalam benakku terbayang, seorang ibu tiri itu selalu jahat. Dongeng kuno “Bawang Merah dan Bawang Putih”, bertokoh ibu sambung yang gemar menganiaya anak tirinya, telah membiang pekat dalam otak. Apalagi dari you tube, aku pernah mengunduh dan menonton film “Arie Hanggara”. Sebuah film lawas, berkisah tentang bocah laki-laki delapan tahun yang tewas teraniaya, tersebut si ibu tiri tidak menerima keberadaannya.

Sejatinya, aku takut kasih sayang Bapak terbelah. Walaupun berkali-kali dia meyakinkan, tetapi diriku tetap tak percaya. Mulai saat itu perseteruanku dengan Bapak dan keluarga barunya berawal. Bahkan, Eyang Putri pun sempat menjadi sasaran amuk. Dia kuanggap bersekongkol, karena telah mengizinkan Bapak menikah lagi.

Hampir tiga bulan aku mendiamkan mereka. Tidak mau bersekolah dan mengurung diri dalam kamar. Protesku berakhir ketika kondisi Eyang Putri drop dan jatuh sakit karena memikirkanku. Takut kehilangan nenek yang teramat menyayangi itu, hatiku luluh. Tapi, tidak dengan Bapak! Kekerasanku masih berlanjut, bahkan semakin lama kian berkerak.

Untuk kedua kalinya pintu kamar terbuka. Kaki Eyang Putri melangkah tertatih.

Dia mengambil duduk di tepian ranjang.

"Nduk, Eyang kepengen ngomong tentang yang tadi..."

"Sudahlah, Yang Ti, masalah yang itu enggak usah dibahas lagi," ucapku memotong.

"Dengarkan Eyang dulu, Wul...baru kamu ngomong!" tegas Eyang Putri. Mata senjanya senantiasa membola, bila tak berkenan. "Bapakmu tadi bilang kalau dia kangen kamu, tapi tak bisa kemari. Dia mengharapkan dirimu menengoknya!"

"Maaf, Yang Ti, aku enggak mau ke Surabaya. Bila ketemu Bapak malah ujung-ujungnya bertengkar. Dalam tiga bulan ini ada pemeriksaan keuangan dari kantor pusat. Wulan bertugas mendampingi mereka,"

"Apa tidak bisa diwakilkan ke yang lain, Nduk?" Aku menggeleng. Eyang Putri menghembuskan nafas dalam. "Mintalah izin kepada atasanmu sehari atau dua hari. Bila tidak, kamu nanti akan menyesal..." kata Eyang Putri lirih, sorot matanya mendadak meredup.

Aku pun terkesiap. "Maksud Yang Ti, apa?"

"Kamu akan tahu setelah bertemu Bapakmu. Dia sendiri yang akan menjelaskan,"

"Ayolah, Yang Ti, ceritakan sekarang," rajukku, sembari menggenggam tangan berurat perempuan sepuh itu. Kepalanya menggeleng kukuh, tak bergeming.

Jam 10.00 WIB, kantor terasa lengang. Para karyawan membisu, sibuk berkutat dengan porsi pekerjaan masing-masing. Demikian pula diriku, mengeram dalam kubikel. Mata melotot, mencermati berkas temuan yang disampaikan oleh tim audit kantor pusat. Walaupun tergolong junior di kantor ini, tapi diriku dipercaya managerku, Pak Hendro, untuk menjawab temuan-temuan itu. Berbekal pendidikan dan pengalaman magang di kantor Akuntan Publik, aku dianggap staf yang paling mumpuni tentang masalah akuntansi dan pelaporan keuangan di perusahaan ritel ini.

Handphone bergetar ketika otakku berputar, menganalisa selisih hasil *stock opname* yang cukup signifikan. Enggan kupencet *keypad*, tertera nomor tak bernama di layar.

"Halo, ini dengan Wulan?" lembut, suara perempuan menyapa. Aku duga rekanan kantor. "Ya, betul. Maaf, berbicara dengan Ibu, siapa?" tanyaku balik seramah mungkin.

"Ini Bulik Widya, Wul..." Perempuan itu menyebutkan identitas. Spontan kujauhkan

handphone dari telinga. Dadaku seketika penuh, menahan gejolak. Sampai hari ini aku tetap memanggilnya "Bulik", tak mau menggantinya dengan "Ibu". Bagiku, sebutan Ibu hanya layak untuk perempuan yang melahirkan diriku dari garbanya. Tak bisa tergantikan!

"Iya, ada apa?" responku ketus, setelah mampu menata rasa.

"Bulik mau kasih kabar, kalau Bapakmu sekarang sedang dirawat di rumah sakit. Dia mau menjalani operasi jantung..."

"Operasi jantung? Bulik jangan bercanda, ya. Selama ini jantung Bapak baik-baik saja!" sangkalku tak percaya.

"Ini benar Wulan. Untuk apa Bulik berbohong?" ujarnya memelas. Tapi hatiku tetap tak bergerak. Ini pasti akal bulus, biar aku pergi ke Surabaya.

"Sudahlah Bulik, Wulan banyak pekerjaan!" pungkasku sengak.

"Begini saja... kalau kamu tak percaya, sekarang saja telpon Eyang Putri..." Aku tak mendengar apa lagi yang Bulik Widya bicarakan. *Handphone* terlanjur kumatikan.

Segera, aku mencoba berkonsentrasi kembali dengan data. Tapi, entah mengapa kalimat terakhir Bulik Widya seolah berbisik di telinga, tak jua enyah. Reflek, jemariku bergerak memencet nomor telpon rumah.

"Be...betul, Nduk... Tadi pagi waktu sarapan, mendadak Bapakmu jatuh pingsan. Jantung koronernya kambuh! Mungkin kecapekan sehabis lembur semalam..." suara Eyang Putri terdengar serak, seperti habis menangis.

"Sejak kapan Bapak punya penyakit jantung, Yang Ti?"

"Lebih dari delapan tahun lalu, Nduk. Sebelum dia memutuskan berkeluarga lagi,"

"A...apa? Se...sebelum Bapak menikah dengan Bulik Widya?" suaraku ikut bergetar. Jadi, selama ini Bapak menyembunyikan penyakitnya dariku? Lalu alasannya apa? Apa hal itu yang hendak disampaikan, agar aku menemuinya tempo hari?

Tubuhku mendadak lemas. Perasaan kehilangan membayang. Tidak! Aku tidak boleh terlambat, sebelum dirundung rasa penyesalan seumur hidup...

Bapak masih tak sadar ketika aku datang. Dia masih dalam pengaruh obat bius. Nafasnya turun-naik, dengan jarum infus menancap di pembuluh vena lengan sebelah kanan.

"Jantung Bapakmu sekarang dipasang ring..."

jelas Bulik Widya lirik, ketika melihatku datang. Mata perempuan itu sembab, tampak kurang tidur. Aku raih telapak tangan ibu sambungku itu dan kucium dengan takzim. Tak terasa air mataku meleleh.

“Ma...maafkan Wulan, Bulik...”

Bulik Widya tampak kaget, menatapku dengan mimik tak percaya. “Lho,lho, ada apa ini?”

“Yang Ti, telah menceritakan semuanya, Bulik. Wulan sungguh keterlaluhan dan begitu durhaka...”

Bulik Widya menegakkan badanku dan merangkumnya dalam pelukan. Punggungku terasa basah. “Memang Yang Ti-mu bercerita apa?”

“Yang Ti bilang, salah satu alasan Bapak menikah kembali adalah biar ada yang mengurus. Dia tidak mau merepotkan kami dengan penyakit jantungnya. Apalagi membuat Yang Ti yang telah lanjut usia terbebani. Dan, berusaha sembunyikan keadaan sebenarnya, agar Wulan tak bersedih dan khawatir...” Aku mengambil jeda, menata rasa.

“Bulik, seharusnya Wulan bersyukur, Bulik Widya mau menerima keadaan Bapak apa adanya. Merawatnya dengan penuh kasih, tanpa pamrih. Bukan malah mengumbar amarah dan memusuhi...”

“Nduk...tak usah kamu ngomong begitu. Itu semua sudah kewajibanku sebagai seorang istri. Tapi, maukah kamu mengabdikan permintaan Bulik?”

Aku lepaskan rengkuhan. “Apa itu Bulik?” tanyaku gegas.

Bulik Widya menatapku lekat, terbersit keraguan di matanya. “Ma...maukah Wulan memanggil Ibu? Sejak lama Bulik merindukan sebutan itu...”

Aku tercekat, rasa haru melimpah. Kurangkum kembali tubuh Bulik Widya dengan lebih erat. Membenamkan kepala didadanya, merasakan ketulusan kasih murni. Dari hati perawan seorang perempuan mulia. Bibirku bergetar, dan perlahan berucap, “I... Ibu...”(*)

Keterangan :

Gigis : gigi rusak kehitaman, tersebut banyak makanan manis.

Candik ayu : warna langit kemerah-merahan kala senja.

Regol : pintu gerbang.

Sepuh : tua.

Ora ilok : tidak pantas, sopan.

Praja : kehormatan. Paklik : Paman, Om.

Bulik : Bibi, Tante. Ibu sambung : Ibu tiri

Galeri Foto



▶ Kemenko Marves berbagi dengan korban banjir Bekasi (05-01-2020).



▶ Menko Luhut dan Ibu Devi menghadiri Natal bersama Kemenko Marves (07-01-2020).



▶ Menko Luhut mendampingi Presiden Jokowi mengunjungi PT. LAN, Surabaya (27-01-2020).



▶ Sesmenko Agung bertemu dengan perwakilan IEA (28-01-2020).



▶ Kemenko Marves gelar sosialisasi DPJ E-filing (04-02-2020).



▶ Menko Luhut bersama Menkeu Sri Mulyani Kunjungan ke Badan Siber dan Sandi Negara (07-02-2020).



▶ Kemenko Marves gelar tes Standar Kompetensi Dasar CPNS (12-02-2020).



▶ Menko Luhut *Keynote Speaker* pada acara Merajut Konektivitas Ibu Kota Negara (26-02-2020).



▶ Ibu Devi Pandjaitan sosialisasi lingkungan bersih dan sanitasi di Bandung (27-02-2020).



▶ Menko Luhut kunjungan ke Desa Siambat Dalam di Kab. Toba, Sumatera Utara (04-03-2020).



▶ Menko Luhut bersama Menparekraf Wisnutama kunjungan ke Kaldera di Kab. Toba, Sumatera Utara (04-03-2020).



▶ Menko Luhut bersama Menparekraf Wisnutama Kunjungan ke Pelabuhan Balige di Kab. Toba, Sumatera Utara (04-03-2020).



▶ Plt. Deputy Nani kunjungi Insinerator di Pantai Indah Kapuk, Jakarta (11-03-2020).



▶ Menko Luhut bersama Menparekraf Wisnutama kunjungan ke Desa Sigapiton di Kab. Toba, Sumatera Utara (04-03-2020).



▶ Plt. Deputy Seto menerima bantuan masker dari Direktur IWIP (18-03-2020).



▶ Menko Luhut memimpin pelantikan dan pengambilan sumpah ASN (16-03-2020).



▶ Menko Luhut rapat monitoring arahan Presiden terkait Covid-19 (20-03-2020).



▶ Menko Luhut bersama Jubir Menko gelar konferensi pers virtual (18-03-2020).



Lokasi : Wakatobi, Sulawesi Tenggara
Sumber Foto : Scuba Diving Resource



Terima Kasih

Kepada Seluruh

Tenaga Medis

**Kementerian Koordinator Bidang
Kemaritiman dan Investasi
Republik Indonesia
Biro Komunikasi**

Gedung BPPT 1, Lantai 6

Jl. MH. Thamrin no. 8, Jakarta Pusat

Telp. 021-2395 1100

E-mail: humas@maritim.go.id

Website: www.maritim.go.id

